

**PENGGUNAAN *OBSERVATION REALIA* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MAHASISWA
DALAM MENULIS PARAGRAF DESKRIPTIF
BERBAHASA INGGRIS**

Dini Kurnia Irmawati
Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya
Jl. Veteran 12-16, Malang 65145
Telp. 081231220790
DINIKURNIA@ub.ac.id

Diterima: 27 April 2013

Layak Terbit: 12 Juli 2012

Abstrak. Penggunaan *Observation Realia* untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Paragraf Deskriptif Berbahasa Inggris. Dalam pengajaran menulis bahasa Inggris, media yang menarik dan teknik mengajar sesuai merupakan hal yang esensial untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan menulis mereka. Sehubungan dengan teks deskriptif, membayangkan orang tertentu atau menggunakan gambar seseorang belum mampu membuat siswa sepenuhnya bisa mendapatkan ide terkait dengan apa yang dideskripsikan dan bagaimana cara mendeskripsikan. Sehubungan dengan ini, mahasiswa D3 Bahasa Inggris Program Pendidikan Vokasi masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide terkait apa yang dideskripsikan dan bagaimana mendeskripsikan seseorang dalam paragraf deskriptif. Oleh karena itu, *observation realia* digunakan sebagai media untuk membantu mereka mengatasi permasalahan dalam menulis paragraph deskriptif. Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan *observation realia* melalui process-genre based approach ini terdiri dari 4 tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *observation realia* melalui process-genre based approach mampu meningkatkan kemampuan menulis mereka dari segi isi, organisasi, dan tata bahasa. Pengajar bahasa Inggris disarankan untuk menggunakan *observation realia* sebagai media alternatif yang menarik dalam pengajaran menulis. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penggunaan *observation realia* untuk siswa dengan tingkat pendidikan yang berbeda dan dengan jenis teks yang berbeda pula.

Kata kunci: menulis, paragraf deskriptif, *observation realia*.

Abstract. Using Observation Realia to Improve EFL Students' Writing Ability in Writing English Descriptive Text. In the teaching of writing, interesting media and appropriate teaching techniques are essential to help learners improve their writing ability. In relation to descriptive text, imagining someone or using pictures to describe has not given meaningful experience for students to get ideas on what to describe and how to describe well. Regarding this, many EFL students of D3 English program of Vocational Program at Brawijaya University still found it difficult to develop and organize ideas of someone's description. Therefore, using observation realia was proposed to be used as a medium to help students solve their problems in writing a descriptive text. This Classroom Action Research on the use of observation realia was done through process-genre based approach which consisted of 4 stages: planning, implementing, observing and reflecting. The result shows that the use of observation realia through process-genre based approach could improve the students' writing ability in terms of content, organization and language use. English teachers or lecturers are suggested to use observation realia as one of interesting alternative media in teaching writing. Also, further researchers are suggested to develop the use of observation realia for students with different level of education and for different kinds of text types.

Keywords: writing, descriptive paragraph, observation realia

Keywords: writing, descriptive paragraph, observation realia

PENDAHULUAN

Di dalam konteks pengajaran bahasa Inggris di Indonesia, kemampuan menulis sering dianggap sebagai kemampuan yang sulit untuk dikuasai. Hal ini sesuai dengan Widiati & Cahyono (2006) yang menyatakan bahwa menulis sering dianggap sebagai kemampuan berbahasa yang sulit untuk dikuasai. Hal ini karena penulis harus menguasai banyak aspek menulis (ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan tata bahasa), dan kemampuan untuk menggabungkan kalimat-kalimat menjadi suatu teks yang koheren. Kesulitan menulis juga diperkuat oleh Richards (1990) yang menyatakan *The complexity of writing lies not only on the linguistic organization of written discourse but also on the process of moving from concepts, thoughts and ideas to written texts*. Hal ini berarti bahwa kompleksitas menulis tidak hanya terletak pada komponen linguistiknya tetapi juga pada proses penyampaian konsep, pikiran dan

ide ke dalam teks tertulis. Pendapat ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengajaran menulis berbahasa Inggris yang dilakukan oleh Dewi (2009), Irmawati (2010), Megawati (2010), dan Irmawati (2011). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks berbahasa Inggris terkait dengan isi, pengaturan ide, dan penggunaan bahasa.

Di dalam konteks perguruan tinggi, kemampuan menulis berkontribusi kepada proses penyampaian informasi dan kepentingan akademik. Untuk komunikasi, hasil tulisan membuat orang-orang mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain tanpa kehadiran mereka. Sedangkan untuk tujuan akademik, banyak tugas yang dikerjakan dalam bentuk tulisan. Hal ini berarti mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan menulis mereka untuk menyampaikan ide-ide atau pesan dengan baik dan jelas.

Bidang keahlian Bahasa Inggris di Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya telah menyediakan mata kuliah menulis untuk membantu para mahasiswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks berbahasa Inggris baik dari segi isi maupun tata bahasa. Sehubungan dengan ini, banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraf berbahasa Inggris pada mata kuliah *Paragraph Writing*, terutama paragraf deskripsi. Mereka mempunyai kesulitan terkait ide apa yang akan dikembangkan dan bagaimana menulis ide-ide tersebut ke dalam paragraf dengan jelas. Terkait dengan ide, mereka mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide terkait apa yang akan dideskripsikan. Ketika mereka sudah tidak mempunyai ide lagi untuk dideskripsikan, mereka hanya mengumpulkan paragraf mereka. Selain itu, penggunaan tata bahasa dan pemilihan kata yang kurang sesuai masih sering ditemukan dalam paragraf deskriptif yang dihasilkan. Selain mempunyai kesulitan terkait pengembangan dan penuangan ide ke dalam paragraf, mahasiswa juga menyatakan bahwa mendeskripsikan seseorang melalui gambar sudah menjadi hal yang membosankan. Mereka menyatakan bahwa dengan hanya melihat gambar dan mendeskripsikan gambar seseorang membuat mereka kurang antusias dalam menulis sebuah paragraf deskriptif.

Dengan tujuan untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitan mereka dalam menulis paragraf deskriptif, media dan strategi menulis yang tepat perlu digunakan dalam proses pengajaran menulis. Oleh karenanya, penggunaan *observation realia* melalui *process-genre based approach* perlu diimplementasikan. Di dalam konteks pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, *realia* berarti obyek nyata yang meliputi orang, benda nyata, atau tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar. *Realia* digunakan dalam konteks pengajaran untuk membantu siswa belajar bahasa Inggris secara lebih bermakna dengan melihat secara langsung obyek yang akan dideskripsikan. Dengan menggunakan *realia*, siswa bisa

dengan lebih mudah mengembangkan ide karena bisa secara langsung mendeskripsikan apa yang mereka lihat secara nyata. Hal ini sesuai dengan Suharsih dan Hamidiyah (2012) yang menyatakan bahwa *realia* membantu siswa mendapatkan ide yang nyata tentang apa yang dideskripsikan.

Selain itu, keberhasilan penelitian terdahulu juga mendorong penulis menggunakan *observation realia* sebagai media untuk membantu mahasiswa mengatasi permasalahan mereka dalam menulis paragraf deskriptif. Penelitian eksperimental yang dilakukan oleh Saima (2007) terkait dengan penggunaan *realia* untuk pengajaran menulis teks deskriptif untuk siswa sekolah dasar di Islamabad menunjukkan bahwa *realia* mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka dalam mendeskripsikan seseorang atau benda. Penelitian lain terkait penggunaan *realia* juga dilakukan oleh Suharsih dan Hamidiyah (2012) di SDN 03 Serang dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *realia* merupakan salah satu media yang efektif untuk membantu siswa belajar perbendaharaan kata. *Realia* mampu membantu siswa memahami makna nyata dari obyek yang dilihat. Selain itu, *realia* juga merupakan media yang menarik yang bisa diaplikasikan dengan berbagai macam teknik mengajar.

Keefektifan penggunaan *realia* dalam pengajaran bahasa Inggris mendorong peneliti untuk menggunakan media *realia* untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dalam menulis paragraf deskriptif. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini tidak hanya menggunakan *realia* dalam pengajaran menulis tetapi lebih kepada *observation realia*. *Observation realia* mengandung pengertian bahwa *realia* yang digunakan merupakan hasil dari observasi. Dengan kata lain, penggunaan *observation realia* dilakukan dengan melakukan observasi untuk mendapatkan obyek yang akan dideskripsikan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk membantu mahasiswa mengatasi permasalahan mereka terkait isi, pengaturan ide, dan penggunaan bahasa dalam menulis paragraf deskriptif untuk mendeskripsikan seseorang.

METODE

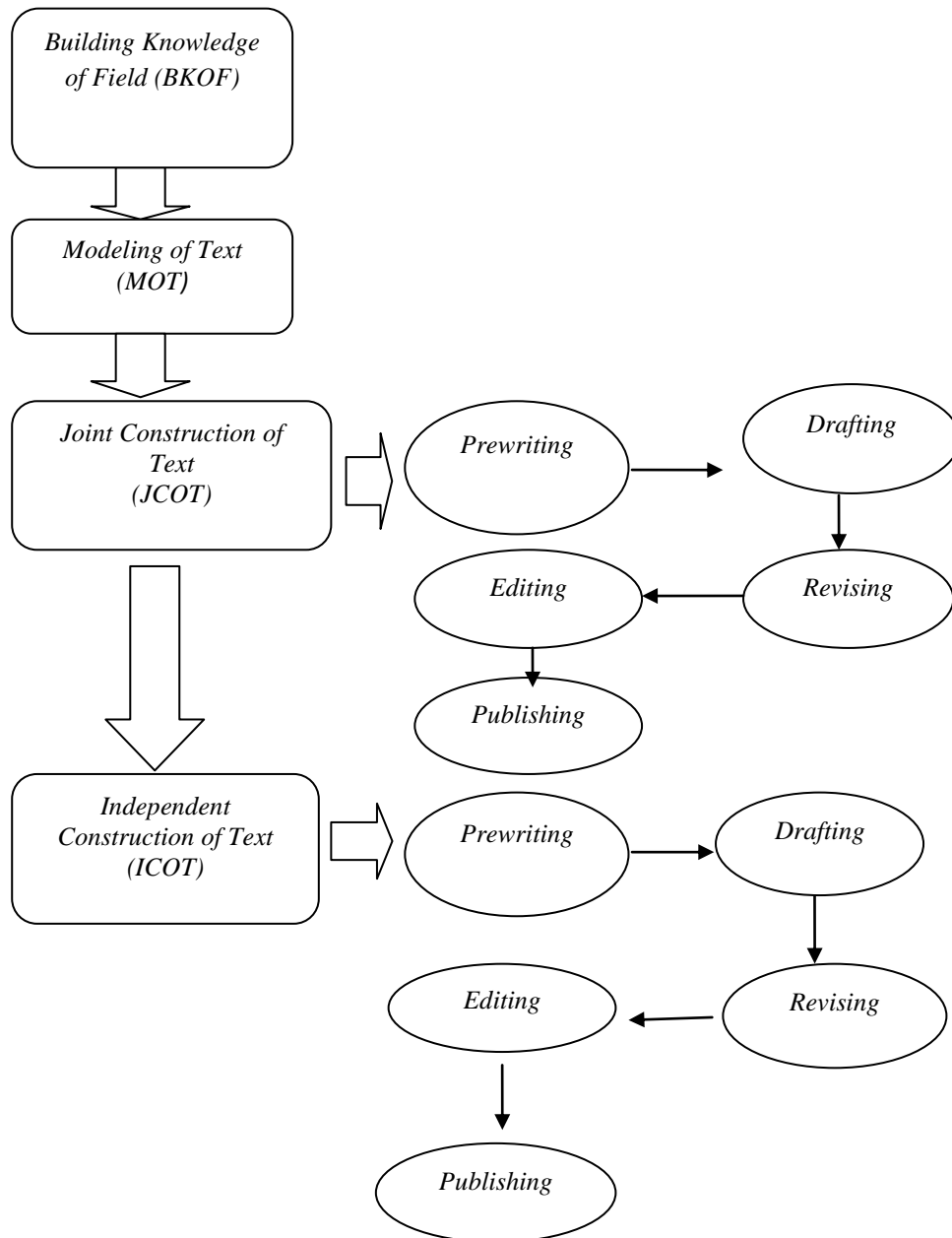
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena berhubungan dengan permasalahan dalam konteks kelas terkait dengan proses belajar dan mengajar. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan tujuan untuk membantu penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Ini sesuai dengan Suyanto dan Sukaryana (2001) yang menyatakan *Classroom Action Research is a form of various activities as one of the efforts made by a teacher*

or practitioner which is conducted to improve an unsatisfactory condition or to increase learning community in the classroom. Hal ini berarti bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengajar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keadaan yang tidak memuaskan atau untuk meningkatkan komunitas belajar di dalam kelas. Latief (2003) juga menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses dinamis yang terdiri dari empat tahapan penting, yakni: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi terhadap hasil pelaksanaan, dan tahap refleksi hasil observasi.

Penelitian ini dilakukan di Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya, tepatnya pada bidang keahlian Bahasa Inggris pada bulan April 2013. Subyek penelitian ini adalah 19 mahasiswa semester 2 tahun akademik 2012/2013 pada mata kuliah *Paragraph Writing*. Mata kuliah *Paragraph Writing* yang bernilai 2 sks merupakan mata kuliah praktikum dimana 1 sks bernilai 100 menit. Jadi, mahasiswa mempunyai waktu selama 200 menit untuk setiap tatap muka.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran disertai dengan materi pengajaran. Selain itu, kriteria sukses juga disusun pada tahap perencanaan, yaitu semua mahasiswa mendapatkan nilai minimal 70 untuk paragraf deskriptif yang ditulis secara individu.

Pada tahap pelaksanaan strategi, penggunaan *observation realia* dilakukan melalui *process-genre based approach*. *Process-genre based approach* merupakan gabungan antara *process-based approach* (proses menulis) dan *genre based approach* (karakteristik dari tipe teks yang akan dihasilkan). Proses ini melibatkan kegiatan siswa tidak hanya dalam proses menulis tetapi juga dalam proses penguatan konsep terkait dengan jenis teks yang dihasilkan, dalam hal ini teks deskriptif. Dalam proses menulis, siswa akan melalui proses *prewriting, drafting, revising, editing* dan *publishing*. Sedangkan berdasarkan *genre-based approach*, siswa akan melalui tahapan yang meliputi *Building Knowledge of Field (BKOF)*, *Modeling Knowledge of Text (MOT)*, *Joint Construction of Text (JCOT)*, dan *Independent Construction of Text (ICOT)*. Pada tahap *ICOT*, siswa akan memahami konteks sosial dan fungsi dari teks yang akan dihasilkan. Kemudian pada tahap *MOT*, siswa mempelajari model teks beserta karakteristik dari teks yang akan dihasilkan dan model strategi menulis yang digunakan. Pada tahap *JCOT*, siswa secara berpasangan atau dalam grup berlatih menulis teks dengan menggunakan strategi menulis yang diajarkan. Pada tahap *ICOT*, siswa kemudian menulis teks dengan menggunakan strategi menulis yang diajarkan secara individu. Di bawah ini adalah gambar alur *process-genre based approach* dalam pengajaran menulis.



Gambar 1. Alur Process-Genre Based Approach dalam Pengajaran Menulis

Penggunaan *observation realia* ini berlangsung selama 3 kali tatap muka selama 3 minggu. Pertemuan pertama digunakan untuk *BKOF* dan *MOT*, pertemuan kedua digunakan untuk proses *JCOT* dimana mahasiswa menulis teks deskriptif secara berpasangan, dan pertemuan ketiga digunakan untuk prose *ICOT* dimana mahasiswa secara individu menulis teks deskriptif dengan menggunakan *observation realia*.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan observasi terkait data yang akan dijadikan sebagai tolak ukur keefektifan penggunaan *observation realia* dalam membantu mahasiswa mengatasi kesulitan mereka dalam menulis paragraf deskriptif. Data penelitian ini meliputi nilai mereka berdasarkan teks deskriptif yang mereka hasilkan. Data yang berhubungan dengan hasil menulis mereka diperoleh dari teks deskriptif yang dihasilkan pada tahap *ICOT* yang dinilai oleh dua penilai dengan menggunakan rubrik penilaian yang diadaptasi dari Harfield *et al.* (1985).

Pada tahap refleksi terhadap hasil observasi, proses analisis data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan kriteria sukses yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Jika kriteria sukses tercapai pada siklus 1, maka penelitian bisa dihentikan dan dilanjutkan dengan melaporkan hasil penelitian. Namun, bila kriteria sukses belum tercapai pada siklus 1, peneliti harus merevisi ulang tahap perencanaan dan melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya sampai kriteria sukses bisa tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memperoleh nilai yang cukup memuaskan dari segi isi, pengaturan ide, pilihan kata, tata bahasa, ejaan dan tanda baca dengan menggunakan *observation realia* melalui *process-genre based approach* dalam menulis paragraf deskriptif. Dari segi isi, 1 dari 19 mahasiswa (5.3%) memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 15 (78.9%) mahasiswa memperoleh nilai dengan kategori baik dan 3 mahasiswa (15.8%) memperoleh nilai dengan kategori cukup.

Dari segi pengaturan ide, 3 mahasiswa (15.8%) memperoleh nilai dengan predikat sangat baik. Selain itu, 13 mahasiswa (68.4%) mampu memperoleh nilai dengan predikat baik. Sedangkan 2 mahasiswa (10.5%) memperoleh nilai dengan kategori cukup dan 1 mahasiswa (5.26%) memperoleh nilai dengan kategori kurang.

Dari segi pemilihan kata, 7 mahasiswa (36.84%) mampu mendapatkan nilai dengan predikat sangat baik. Sedangkan 12 yang lainnya (63.1%) mampu mendapatkan nilai dengan predikat baik.

Dari segi tata bahasa, 17 mahasiswa (89.5%) mampu memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Sedangkan 2 yang lainnya (10.5%) mampu memperoleh nilai dengan kategori baik.

Dari segi ejaan dan tanda baca, 16 mahasiswa (84.2%) mampu memperoleh nilai dengan predikat sangat baik. Sedangkan 3 mahasiswa (15.8%) mendapatkan nilai dengan predikat baik.

Secara keseluruhan, tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai di bawah 70. Nilai mahasiswa berkisar antara 70 hingga 92.5. Ada 2 mahasiswa (10.5%) yang memperoleh nilai 90, 4 mahasiswa (21%) mendapatkan nilai 87.5, 4 mahasiswa (21%) memperoleh nilai 82.5, 2 mahasiswa (10.5%) mendapatkan nilai 80, 2 mahasiswa (10.5%) mendapatkan nilai 77.5, 3 mahasiswa (15.8%) mendapatkan nilai 75, dan 1 mahasiswa (5.3%) memperoleh nilai 70.

Hasil di atas menunjukkan bahwa kriteria sukses terkait dengan nilai hasil tulisan mahasiswa sudah tercapai, yakni semua mahasiswa mendapatkan nilai minimal 70 untuk paragraf deskriptif mereka pada tahap *ICOT*.

Peningkatan kemampuan menulis mahasiswa dari kelima aspek menulis (isi, pengaturan ide, pilihan kata, tata bahasa, ejaan dan tanda baca) diperoleh dengan penggunaan *observation realia* sebagai media untuk mengembangkan ide dan melalui *process-genre based approach* sebagai proses untuk membantu penataan ide ke dalam paragraf deskriptif dengan menggunakan bahasa Inggris yang benar.

Peningkatan kemampuan menulis mahasiswa dari segi isi tulisan diperoleh dari penggunaan *observation realia* yang mampu membantu mereka mengembangkan ide dalam mendeskripsikan seseorang. Dengan melakukan observasi secara langsung dan wawancara dengan orang yang akan dideskripsikan, mahasiswa bisa mendapatkan lebih banyak ide terkait poin apa yang akan dideskripsikan baik secara fisik maupun karakter ataupun informasi pribadi. Hal ini sesuai dengan Smalley & Ruetten (2001) yang menyatakan bahwa pertanyaan mampu membantu penulis mengembangkan banyak ide dalam proses menulis. Dengan melakukan sesi tanya jawab selama wawancara, mahasiswa mampu mendapatkan informasi lebih terkait dengan apa yang ingin mereka deskripsikan.

Peningkatan kemampuan menulis mahasiswa dari segi pengaturan isi atau ide diperoleh dari penggunaan *descriptive scaffold* sebagai petunjuk bagi mereka untuk menempatkan informasi yang mereka dapatkan selama proses observasi dan wawancara. *Descriptive scaffold* berisi susunan penempatan informasi sesuai dengan karakteristik dari teks deskriptif yakni identifikasi dan deskripsi secara fisik dan karakteristik.

Selain itu, peningkatan kemampuan menulis mahasiswa dari segi penggunaan bahasa yang meliputi tata bahasa, pilihan kata, ejaan dan tanda baca diperoleh melalui

penggunaan teks model dan latihan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Teks model dan latihan tentang tata bahasa, pilihan kata dan ejaan membuat mahasiswa menjadi lebih teliti terhadap penggunaan bahasa Inggris yang benar dalam menulis paragraf deskriptif.

Selain karena penggunaan *observation realia* sebagai media dalam proses menulis, *process-genre based approach* juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis para mahasiswa. Melalui tahap *BKOF*, mahasiswa mampu memperkuat pengetahuan mereka terkait dengan karakteristik teks deskriptif. Sedangkan melalui tahap *MOT*, mahasiswa bisa belajar lebih tentang teks deskriptif dari teks model yang diberikan. Pada tahap ini, mahasiswa juga bisa berlatih bagaimana menulis dengan menggunakan strategi yang diajarkan yakni *observation realia*. Selain itu, mahasiswa juga bisa melatih kemampuan penggunaan bahasa Inggris mereka melalui latihan-latihan yang diberikan terkait tata bahasa, pilihan kata, ejaan dan tanda bahasa.

Melalui tahap *JCOT*, mahasiswa juga berkesempatan untuk berlatih bagaimana menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan *observation realia* secara berpasangan. Dengan menulis secara berpasangan, mahasiswa merasa lebih siap untuk menulis secara individu pada tahap selanjutnya yaitu *ICOT*. Pada tahap *JCOT* dan *ICOT*, mereka melalui proses menulis yang meliputi *prewriting*, *drafting*, *proofreading*, *revising*, *editing* dan *publishing*. Pada tahapan ini mahasiswa juga akan mendapatkan masukan terkait dengan paragraf deskriptif mereka melalui proses *proofreading*. Dengan begitu, mahasiswa akan mendapatkan masukan yang berguna bagi proses perbaikan hasil tulisan mereka. Hal ini sesuai dengan Brown (2001) yang menyatakan *By sharing opinions with each other, the students can gain information and utilize it to improve what they have written*. Dengan kata lain, proses menulis dalam tahapan *JCOT* dan *ICOT* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperbaiki paragraf deskriptif mereka berdasarkan masukan yang diperoleh. Dengan menggunakan media yang sesuai dan proses menulis yang bermakna, mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan menulis mereka dalam mendeskripsikan seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan *observation realia* melalui *process-genre based approach* mampu membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis paragraf deskriptif terkait bagaimana mendeskripsikan seseorang. Kegiatan yang dilakukan dalam penggunaan *observation realia* yang meliputi observasi dan

wawancara mampu membantu mahasiswa mengembangkan ide dalam mendeskripsikan seseorang. Kegiatan-kegiatan dalam tahapan *process-genre based approach* mampu membantu mahasiswa menulis secara kolaboratif dan individu dengan tidak meninggalkan proses menulis yang meliputi *prewriting, drafting, proofreading, revising, editing* dan *publishing*.

Pengajar Bahasa Inggris dapat menggunakan media *observation realia* ini sebagai salah satu alternatif yang menarik dalam pengajaran menulis. Namun, perhitungan waktu yang tepat dan pemberian petunjuk kepada siswa harus dipersiapkan dengan matang sebelumnya, sehingga proses penggunaan *observation realia* bisa secara efektif membantu mereka dalam proses menulis. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penggunaan *observation realia* untuk subyek dengan tingkat pendidikan yang berbeda dan dengan jenis teks yang berbeda pula. Keefektifan *realia* dalam pengajaran bahasa Inggris untuk aspek dan kemampuan yang lain juga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H.D. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy (2nd Ed)*. New York: Pearson Education.
- Dewi, K.S. 2009. *Using Outlining Strategy in the Form of Word Webs to Increase Students' Writing Ability at SMP 10*. Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Hartfield, V. F., Hughey, J.B., Wormouth, D., and Jacobs, H.L. 1985. *Learning ESL Composition*. Rowley, MA: Newbury House.
- Irmawati, D.K. 2010. *Using Webbing Technique as a Recount Scaffold to Improve the Ability of the X-8 Students of SMA Negeri 7 Malang in Writing Recount Texts*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Sastra: Universitas Negeri Malang.
- Irmawati, D.K. 2011. *Using Facebook to Improve the Ability of Junior High School Students in Writing Descriptive Texts*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Latief, M. A. 2003. Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 10 No. 2: 99-115.
- Megawati, F. 2011. *Using Comic Strips to Improve the Ability of the Eleventh Graders of MAN Bangil in Writing Narrative Texts*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.

- Richards, J.C 1990. *The Language Teaching Matrix*. Cambridge:Cambridge University Press.
- Saima, A. 2007. *Using Realia for Teaching Descriptive Writing at Primary Level*, (Online), (http://www.academia.edu/1827025/Using_realia_for_teaching_descriptive_writing_at_primary_level), diakses 24 Maret 2013.
- Smalley, R.L. & Ruetten. 2001. *Refining Composition Skills Rhetoric and Grammar (5th Ed)*. Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- Suharsih, S & Hamidiyah, A. 2012. *Realia: the Effective Media for Teaching English for EYL*, (Online), (http://www.eprints.umk.ac.id/340/3/proceeding_Teylin_2.12-20.pdf), diakses 24 Maret 2013.
- Suyanto, K.K.E. & Sukarnyana, I.W. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Widiati, U. & Cahyono, B.Y. 2006. The teaching of EFL Writing in the Indonesian Context: The State of the Art. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 13 No.3: 139-150.
- .